BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia telah memiliki hubungan bilateral dengan Amerika Serikat untuk waktu yang lama. Hubungan ini kita bisa lihat pada tahun 1949. Pada tahun tersebut Menteri Kemakmuran RI Dr. A.K. Gani berangkat dalam sebuah misi diplomatik ke Amerika Serikat untuk mengadakan kesepakatan hubungan dagang dengan Amerika Serikat. Perjalanan tersebut tidak saja merupakan salah satu tonggak bersejarah hubungan dagang antara Indonesia dengan Amerika Serikat saja, namun pada tahun tersebut juga merupakan tahun resminya Indonesia memiliki hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat. Walaupun Indonesia dan Amerika Serikat telah memiliki hubungan yang resmi, namun pada perjalanannya hubungan dua negara tersebut telah lama disebut tidak selamanya berjalan mulus.

Seperti lazimnya dinamika hubungan, hubungan Indonesia dan Amerika Serikat mengalami pasang surut. Salah satu pengalaman yang tidak menyenangkan bagi bangsa Indonesia dalam berhubungan dengan Amerika Serikat terjadi ketika pemerintah Amerika Serikat mengambil kebijakan mengembargo persenjataan militer Indonesia di era pemerintahan orde baru. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya akses Indonesia pada bidang militer. Walaupun hubungan politik Indonesia – Amerika Serikat mengalami penurunan ketika

Amerika Serikat mengembargo persenjataan militer Indonesia, tetapi hubungan dagang antara Indonesia – Amerika Serikat terus mengalami peningkatan.

Berbagai kerjasama terbentuk dalam dekade ini baik kerjasama bilateral yang dimana dalam hal tersebut hanya terlibat dua negara saja, dan kerjasama multilatreral yang bisa kita ambil contohnya adalah negara Indonesia dengan anggota ASEAN. Kerjasama bilateral inilah yang semakin diperkuat oleh negara Indonesia dengan negara penyandang nama Super Power tersebut. Kita bisa lihat berbagai kerjasama yang telah kita bentuk baik dalam perekonomian, pertahanan, dan investasi. Hal ini dilakukan sudah pasti untuk memenuhi kepentingan nasional negara tersebut. Dalam kancah internasional hubungan bilateral ini lebih kondusif sehingga pemantapan dalam proses ini sangat dibutuhkan sebelum diplomasi ini terjadi (http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/adoku/2013%5Ckajian%5Cpkrb%5CKajian_Kerja_Sama_Bilateral_RI-AS.pdf Diakses 20/7/13).

Upaya-upaya untuk meningkatkan hubungan perekonomian, perdagangan dan investasi dengan Amerika Serikat merupakan salah satu prioritas diplomasi indonesia dalam rangka mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional serta peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Kawasan Amerika merupakan sebuah kawasan yang potensial dan menjanjikan sebagai mitra Indonesia, karena didalamnya terdapat negara-negara yang sudah sangat maju perekonomiannya seperti Amerika Serikat yang merupakan pasar tradisional bagi produk ekspor indonesia.

Sistem perekonomian Amerika Serikat adalah sistem pasar bebas dengan memberikan kebebasan bagi pihak swasta untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan

ekonomi yang sedikit banyak mempengaruhi arah dan kapasitas perekonomian Amerika Serikat. Hal ini didukung dengan relatif terbatasnya peraturan dan keterlibatan pemerintah Amerika Srikat, serta sistem pengadilan yang umumnya menjungjung tinggi *property right* dan mendorong adanya kontrak-kontrak bisnis. Meski konsumen dan produsen banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi, pemerintah Amerika Serikat mengontrol setidaknya 4 aspek, yaitu penetapan tarif dan subsidi untuk melindungi industri dalam negeri, pembangunan infrastruktur, kebijakan-kebijakan perbankan, dan investasi dalam negeri.

Indonesia menjalin hubungan politik dan strategis yang cukup baik dengan Amerika Serikat terutama sejak rezim orde baru berkuasa di Indonesia yaitu sekitar tahun 1960an. Namun hubungan ekonomi kedua pihak tidak cukup berkembang dibandingkan dengan hubungan ekonomi Amerika Serikat dengan negara tetangga Indonesia, seperti Singapura dan Australia. Di karenakan aspek politik dan strategis dalam hubungan kedua negara mengakibatkan Amerika Serikat dan Indonesia kurang mengembangkan potensi-potensi ekonomi diantara keduanya.

Dalam, hubungan dagang, Amerika Serikat merupakan mitra dagang terbesar ketiga bagi Indonesia setelah Cina dan Jepang. Neraca perdagangan Indonesia terhadap Amerika Serikat menunjukkan nilai yang positif. Ekspor nonmigas yaitu karet, tekstil dan pakaian jadi, alas kaki dan mesin listrik mendominasi komoditas Indonesia yang dikirim ke Amerika Serikat. Nilai ekspor nonmigas Indonesia secara keseluruhan mengalami tren yang meningkat, kecuali di tahun 2009 sebagai dampak dari krisis ekonomi di Amerika Serikat, kenaikan

ekspor tahun 2010 dan 2011 mencapai 31,49% dan 15,37% (Kementerian Perdagangan, 2012). AS juga merupakan salah satu negara asal impor terhadap indonesia, bersama dengan negara-negara ASEAN, Jepang, dan Cina. Nilai impor Indonesia dari Amerika Serikat pada tahun 2011 mencakup 6,09% dari total impor Indonesia, lebih kecil dari nilai impor tahun 2009 dan 2010.

Hubungan ekonomi yang kurang berkembang saat ini cukup memprihatinkan mengingat kedua negara memiliki potensi yang besar dan peningkatan kegiatan ekonomi diantara kedua negara dapat memperkuat perekonomian kedua negara. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu kajian (*study*) dalam menganalisis peluang dan tantangan guna meningkatkan hubungan ekonomi dan finansial yang saling menguntungkan terutama bagi Indonesia dalam suatu bentuk kajian penelitian.

Faktor utama yang mempengaruhi keputusan pembelian di Indonesia adalah harga, pembiayaan, keterampilan teknis, dan layanan purna jual. Perusahaan harus siap untuk menginvestasikan modal dan tenaga kerja untuk membuat tempat perwakilan di Indonesia. Perusahaan non-keuangan Indonesia memperoleh hampir 50% pembiayaannya dari luar negeri melalui pinjaman, obligasi, dan kredit lainnya sehingga ekspor Indonesia sering bergantung pada pembiayaan perdagangan.

Indonesia dan negara Asia Tenggara lainnya mesti mengambil lebih banyak langkah yang memudahkan perusahaan internasional membuka usaha di kawasan ini. Perusahaan Amerika Serikat mengharapkan pengurangan batasan soal perlengkapan di bidang farmasi dan layanan kesehatan, keluarnya izin impor yang

lebih cepat, serta menurunnya tingkat korupsi di sejumlah negara di kawasan Iindonesia. Persaingan untuk menarik investasi di tingkat dunia semakin ketat dan cara yang terbaik untuk memikat investasi adalah dengan menciptakan lingkungan usaha yang menarik (http://export.gov/indonesia/doingbusinessinindonesia/index .asp Diakses 15/05/2013).

Kedua negara memiliki potensi yang signifikan untuk lebih meningkatkan hubungan bilateral bagi kepentingan bersama melalui pembentukan kemitraan komprehensif (*Comprehensive Partnership*) yang merupakan langkah strategis dalam meningkatkan hubungan kerjasama dibidang politik, ekonomi, keamanan, lingkungan hidup, energi, pendidikan dan bidang-bidang kehidupan lainnya. Upaya peningkatan hubungan kedua belah pihak muncul dalam beberapa tahun terakhir karena dorongan dari pemerintah Indonesia dan upaya Amerika Serikat untuk mencari pasar lebih besar dalam rangka pemulihan krisis ekonominya. Pada bulan November 2010 pemimpin kedua negara menandatangani US-Indonesia *Compherensive Partnership Agreement* (US-Indonesia CPA) yang merupakan komitmen jangka panjang kedua negara untuk meningkatkan dan memperdalam hubungan bilateral. Salah satu sektor yang menjadi fokus kerja sama adalah sektor ekonomi.

Kemitraan untuk pertama kali diusulkan oleh Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono pada acara USINDO pada bulan November 2008. Dalam pidatonya Presiden SBY mengatakan bahwa kemitraan harus membawa hasil yang saling menguntungkan dan bersifat nyata bagi rakyat Indonesia. Karena kemitraan itu berjalan dalam jangka yang panjang, dan memiliki yang kekuatan

people to people. Menteri Luar Negeri Clinton berkomitmen bahwa Amerika Serikat pada bulan Februari 2009 untuk bekerja sama dengan Indonesia untuk mengejar suatu kemitraan dengan agenda yang konkret. Menteri Luar Negeri Indonesia Natalegawa mencatat bahwa Kemitraan harus mencakup berbagai sektor penting untuk pembangunan jangka panjang Indonesia dalam: pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, perdagangan dan investasi, energi, keamanan pangan, keamanan, pemerintahan yang baik, lingkungan, dan kesehatan.

Kemitraan Komprehensif (*Comprehensive Partnership*) Amerika Serikat - Indonesia, secara resmi diluncurkan oleh Presiden Barack Obama dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada November 2010 yang merupakan komitmen jangka panjang untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan meningkatkan kerjasama dan meningkatkan konsultasi strategis tentang isu-isu bilateral, regional, dan global utama. Dalam hal Ini mengakui peningkatan kerjasama antara negara demokrasi kedua dan ketiga terbesar di dunia, yang mendorong kemungkinan besar untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan, serta pentingnya memupuk pertukaran dan saling pengertian antara dua negara dunia yang paling beragam.

Kerjasama dalam bisnis dapat mempromosikan dua arah investasi asing, mendorong inovasi melalui pertukaran teknis dan kolaborasi, serta mendorong interaksi yang lebih besar antara bisnis di masyarakat, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum. Sebuah hubungan yang lebih kuat antara Amerika Serikat dan Indonesia harus mencakup komponen berkembangnya bisnis dan kerjasama investasi. Bagian ini berfokus pada strategi untuk memperdalam kerjasama dalam

bisnis dan investasi bawah kemitraan komprehensif yang akan datang antara Indonesia dan Amerika Serikat.

Amerika dan Indonesia melihat dari sektor swasta menyediakan rekomendasi tentang apa yang mereka percayai sebagai kesempatan penting untuk kolaborasi dalam mengejar pertumbuhan yang lebih kuat bagi kedua negara, serta untuk memperkuat hubungan bilateral melalui bisnis dan investasi. Ada banyak kesempatan untuk meningkatkan pertukaran bisnis dan investasi sepadan dalam Indonesia meskipun terjadi penurunan ekonomi global baru-baru. Ekonomi Indonesia telah menunjukkan dirinya menjadi tangguh dalam menghadapi krisis global, bukan hanya karena pasar domestik yang besar. Kemampuan Indonesia untuk mengatasi guncangan ekonomi global telah diperkuat oleh pelajaran belajar dari krisis keuangan Asia tahun 1997.

Indonesia menawarkan daya tarik yang kuat untuk investasi, termasuk pasar domestik yang besar dengan kelas menengah lebih dari 20 juta yang merupakan sebuah rekor pertumbuhan yang solid selama dekade terakhir, demokrasi yang stabil sistem politik, kebijakan fiskal dan moneter yang bertanggung jawab, dan tenaga kerja yang besar dengan tingkat tinggi. Mendasari tingkat investasi Indonesia memiliki rata-rata 22-23% dari PDB, dengan efisiensi yang relatif tinggi.

Pemerintah Indonesia dan perusahaan asing dan domestik memiliki keinginan untuk meningkatkan investasi dalam melakukan bisnis dan mekanisme penyelesaian sengketa, dan memungkinkan untuk lingkungan investasi secara umum.

Ada banyak kesempatan untuk bekerjasama pada pembangunan infrastruktur antara Amerika Serikat dan Indonesia, yang akan meningkatkan peluang untuk bisnis dan investasi perusahaan domestik dan asing. Indonesia telah membuat pembangunan infrastruktur yang merupakan foktor utama, dan perusahaan-perusahaan AS yang mampu membawa modal, praktik terbaik, dan teknologi yang terbaik. Dengan berfokus pada pembangunan infrastruktur di Indonesia, perusahaan Indonesia akan menjadi lebih kompetitif di dalam negeri dan global, dan perusahaan-perusahaan Amerika Serikat akan lebih bersedia untuk berinvestasi di Indonesia yang juga akan memungkinkan AS untuk menyediakan barang yang lebih banyak dan memberikan layanan kepada konsumen Indonesia.

Selain itu perusahaan yang dimilik Amerika Serikat mencatat manfaat besar dengan mengambil Indonesia sebagai mitra yang kuat di bidang infrastruktur pembangunan. Kerjasama dalam pembangunan infrastruktur (keras, lunak, nirkabel, dan kesehatan,dll) memiliki potensi yang secara signifikan meningkatkan kemampuan Indonesia dan Amerika untuk meningkatkan perdagangan dan investasi bilateral.

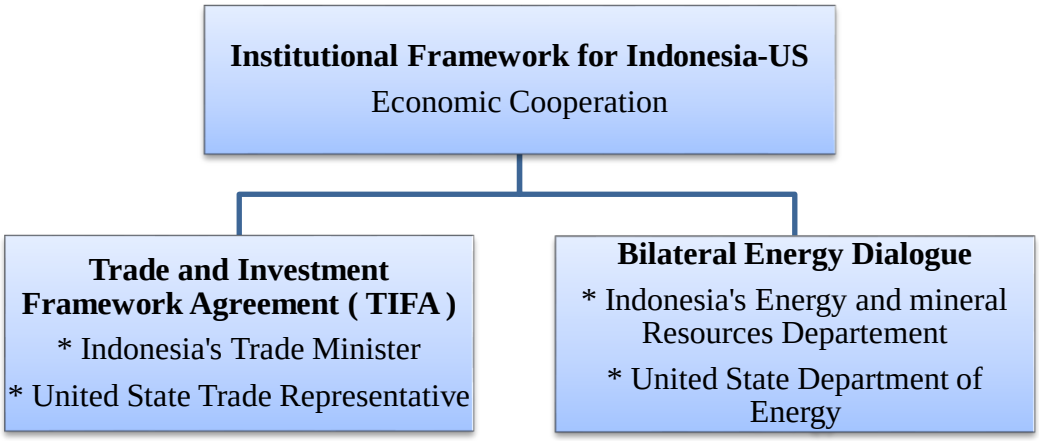
Bisnis dan kerjasama investasi akan secara signifikan didorong oleh pembentukan Amerika Serikat-Indonesia Traktat Investasi Bilateral. Dalam OPIC (*Overseas Private Investment Corporation*) perjanjian antara Indonesia dan Amerika Serikat, yang ditandatangani pada tahun 1967, akan memberikan dukungan tambahan untuk perusahaan-perusahaan AS berinvestasi di Indonesia bisnis. Namun kedua negara harus terus mengejar perjanjian investasi bilateral yang akan menyediakan kerangka hukum yang diperlukan untuk

mempromosikan kepercayaan antara investor dan memfasilitasi investasi jangka panjang antara kedua negara. Sehimgga tujuan kemitraan terfokus pada terciptanya kebutuhan masing-masing negara.

(http://www.usindo.org/id/country-info/comprehensive-partnership/15/05/2013)

Sejak penandatanganan Indonesia-US *Comprehensive Partnership Agreement* (CPA) tahun 2010, hubungan ekonomi Indonesia dan Amerika Serikat (AS) makin diwarnai oleh kepentingan meningkatkan kerja sama energi mengingat energi menjadi komoditas strategik kedua negara. Kerangka kerja sama antara pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat dapat dijelaskan oleh gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Kerjasama Ekonomi Indonesia dan Amerika Serikat



Sumber: Kedutaan Besar Republik Indonesia untukAmerika Serikat (2012)

Dalam rangka mendukung kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Amerika Serikat, Pemerintah Amerika Serikat telah mengembangkan beberapa inisiatif seperti yang tertuang di *Fact Sheet Economic and Trade Cooperation*

with Indonesia yang diterbitkan oleh Gedung Putih pada tahun 2010 sebagai berikut:

a. *U.S. Exports and Investments in Indonesia*

Amerika Serikat adalah pemasok utama alat transportasi pesawat terbang dan kereta api serta berbagai peralatan untuk mengembangkan sektor energi Indonesia. Nilai ekspor pertanian Amerika Serikat ke Indonesia yang sedang berjalan mencapai lebih dari 3 miliar dolar di tahun 2011, atau mengalami peningkatan sebesar 53 dibandingkan tahun lalu. Perusahaan-perusahaan Amerika Serikat telah menyatakan rencana mereka untuk membuka atau membuka kembali pabriknya di Indonesia dengan nilai investasi gabungan lebih dari 450 juta dolar.

b. *U.S.-Indonesia Trade and Investment Dialogue*

Indonesia dan Amerika Serikat secara teratur terlibat dalam isu-isu perdagangan dan investasi melalui *U.S.-Indonesia Trade and Investment Framework Agreement* (TIFA) untuk membicarakan masalah keterbatasan akses pasar di sektor-sektor utama, seperti obat-obatan, produk pertanian, dan energi.

c. *Commercial Dialogue*

Tanggal 11 November, Amerika Serikat dan Indonesia meluncurkan *U.S-Indonesia Commercial Dialogue* dengan fokus pada pengembangan pasar dan fasilitas perdagangan serta meningkatkan hubungan komersial melalui kerjasama sektor swasta.

d. *U.S. Trade Missions and Reverse Trade Missions*

Pada bulan april 2011, Departemen Perdagangan AS mendatangkan misi pendidikan tebesar ke Indonesia dengan partisipasi 56 universitas Amerika Serikat. Departemen Pertanian Amerika Serikat memimpin misi dagang bersama 18 perusahaan agribisnis untuk bertemu dengan lebih daru 100 pelaku bisnis di Indonesia. Dengan sponsor dari *U.S. Trade and Development Agency* (USTDA) misi dagang dari Indonesia juga berkunjung ke Amerika Serikat, termasuk mengundang beberapa pejabat senior pemerintah Indonesia untuk mempelajari praktek terbaik dalam mengembangkan sektor panas bumi dan misi perdagangan balasan lainnya yang lebih meninjau keselamatan penerbangan dan manajemen lalu lintas udara di Indonesia.

e. Entrepreneurship Support

Amerika Serikat menegaskan komitmennya untuk mempromosikan kewirausahaan di Indonesia melalui kompetisi rencana bisnis yang disponsori oleh *Global Entrepreneurship Program* (GEP), yang melibatkan 32 bisnis pemula di Indonesia, 11 pengusaha dan investor terkemuka dari AS. Komitmen tersebut juga ditunjukkan dalam bentuk dukungan terhadap KTT Kewirausahawan pertama di ASEAN pada bulan Juli lalu di mana Menlu Clinton memberikan sambutannya.

f. U.S. Support for Energy Investment in Indonesia

U.S-Indonesia Energy Dialogue mendukung beberapa acara yang diselenggarakan selama tahun 2011 untuk mempromosikan pertumbuhan dan investasi di sektor energi di Indonesia, termasuk pelatihan dari

USTDA dalam pengembangan tenaga listrik panas bumi di enam lokasi di Indonesia dengan fokus pada proses tender yang jelas dan transparan. Pada bulan Mei 2011, Departemen Energi Amerika Serikat menyelenggarakan *U.S-Indonesia Investment Energy Roundtable* yang mempertemukan para pejabat senior dari kedua negara dengan sektor swasta untuk membahas peluang dan peningkatan investasi di bidang energi.

g. OPIC Trade and Investment Conference

Lebih dari 300 peserta yang mewakili 22 negara dan lebih dari 100 perusahaan Amerika Serikat menghadiri konperensi investasiinternasional yang diselenggarakan oleh *Overseas Private Investment Corporation* (OPIC) di Jakarta, Mei 2011. OPIC setuju untuk memberikan pembiayaan jangka panjang sebesar 21 Juta dolar untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas penggilingan padi modern di Jawa Timur yang akan membantu lebih dari 50.000 keluarga petani propinsi ini.

h. U.S. Grant to PT Kereta Api Indonesia

Pada bulan september 2011, *U.S. Trade and Development Agency* (USTDA) memberikan hibah bantuan teknis senilai 593.000 dolar kepada PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), operator kereta api milik negara, untuk mengembangkan rencana strategis dalam meningkatkan kapasitas sistem sinyal dan jaringan telekomunikasi (http://indonesia.usaid.gov/

documents/document/Document/648/USIndonesia_Trade_and_Investment_Relationship Diakses 16/05/2013).

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang telah dipaparkan di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam laporan penelitian dengan judul:

Kerjasama Investasi Indonesia – Amerika Serikat Pasca Perjanjian Comprehensive Partnership 2010

Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini didukung oleh beberapa matakuliah Ilmu Hubungan Internasional yaitu antara lain :

1. Pengantar Hubungan Internasional, merupakan peletak dasar bagi penelitian yang akan dilakukan, terkait hubungan para aktor yang melewati batas-batas negara.
2. Kerjasama Internasional. Mata kuliah ini membantu untuk menjelaskan langkah-langkah dalam mencapai sebuah hubungan kerjasama antara kedua atau lebih negara dalam mencapai sebuah kesepakatan.
3. Ekonomi Politik Internasional. Mata kuliah ini akan membantu peneliti untuk menjelaskan fenomena interaksi yang dinamis antara faktor-faktor ekonomi dan politik.
4. Bisnis Internasional. Mata kuliah ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana sebuah negara dalam melakukan perdagangan antar negara.

5. Politik Luar Negeri Mata kuliah ini digunakan untuk menjelaskan perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor, baik negara maupun non-negara, dan interaksinya dalam arena internasional.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Kerjasama Investasi Indonesia – Amerika Serikat Pasca Perjanjian Comprehensive Partnership 2010

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Bagaimana kerjasama investasi Amerika Serikat – Indonesia sebelum Perjanjian *Comprehensive Partnership* dilaksanakan?
2. Program apa saja yang dilakukan Indonesia – Amerika Serikat untuk meningkatkan kerjasama investasi dalam konteks Perjanjian *Comprehensive Partnership di Indonesia*?
3. Kendala yang dihadapi Amerika Serikat dalam implementasi Perjanjian *Comprehensive Partnership* di bidang investasi di Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah, untuk mempelajari dan mengetahui hubungan kerjasama investasi antara Indonesia – Amerika Serikat dan dampaknya terhadap pembangunan perekonomian kedua negara tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti membahas kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan dan menganalisa hubungan / kerjasama investasi Amerika Serikat – Indonesia pasca Perjanjian Comprehensive Partnership 2010
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kerjasama invetasi antara Indonesia – Amerika
3. Untuk mengetahui hasil-hasil kerjasama investasi yang telah dicapai pasca Perjanjian Comprehensive Partnership

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan teori-teori ilmu hubungan internasional serta dapat memberikan wawasan bagi para peneliti dan para akademisi ilmu Hubungan Internasional.

2. Mengundang ketertarikan untuk meneliti kerjasama investasi suatu negara terhadap bisnis internasional.
3. Mengetahui hubungan antara kerjasama internasional dengan ilmu hubungan internasional.
4. Mendorong peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam kejasama investasi yang berpedoman pada metode dan teknik yang sifatnya ilmiah sekaligus sebagai syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan studi ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia.